

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam Penelitian ini adalah kuantitatif dan *ex post facto* yakni dengan cara pengumpulan data, analisa data, dan interpretasi hasil analisis untuk mendapatkan informasi guna penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan, penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang.untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya masalah tersebut.

Penggunaan pendekatan kuantitatif, membuat peneliti harus mengikuti suatu pola yang sesuai dengan karakteristik pendekatan kuantitatif. Implikasi yang terjadi, antara lain pola linear yang terjadi dalam tahap-tahap penelitian. Pola linear ini juga berakibat peneliti harus melakukan tahap demi tahap yang ada di dalam suatu proses penelitian.

Penelitian *ex post facto* menguji apa yang telah terjadi pada subjek. *Ex post facto* secara harfiah berarti "sesudah fakta", karena kausa atau sebab yang diselidiki tersebut sudah berpengaruh terhadap variabel lain.. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah satu atau lebih kondisi yang sudah terjadi mungkin menyebabkan perbedaan perilaku pada subjek. Dengan kata lain, penelitian ini untuk

menentukan apakah perbedaan yang terjadi antar kelompok subjek (dalam variabel independen) menyebabkan terjadinya perbedaan pada *variabel* dependen.¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah sekota Medan yang berada pada lingkungan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah daerah kota Medan.

Untuk mengetahui jumlah sekolah dan jumlah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah kota Medan, penulis mendapatkan data melalui kantor Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN)² kota Medan yang berada di Jl. Mandala by Pass nomor 140 A Medan, dari hasil wawancara diperoleh data untuk

¹ Nurul indarti, *Metode Kuantitatif online dalam Wwww*. Nurul Indarti Wordpress.Com, diunduh pada tanggal, 13-02-2012.

² Majelis dikdasmen adalah suatu lembaga atau suatu badan pembantu dalam persyarikatan Muhammadiyah yang terdiri lebih dari satu (1) orang dalam menjalankan serta menyelenggarakan suatu kegiatan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama, kegiatan itu adalah pendidikan yang sesuai dengan tuntutan Islam, sebelumnya majelis ini bernama Majelis Pengajaran, dan selanjutnya disempurnakan menjadi Majelis Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan disingkat MPPK. Ia lahir sejak periode KH.Ahmad Dahlan, yang waktu itu bernama urusan sekolah “*Qismul Arqo*”, yang didalamnya terdapat jenis dan jenjang pendidikan *Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah*, sampai *Aliyah* yang kemudian menjadi *Madrasah Mu'allimin Mu'allimat* Muhammadiyah. (baca M.Yunan Yusran dkk, *Ensiklopedi Muhammadiyah* (Jakarta: Raja Graffindo Persada, 2005), h. 84. Secara hirarkis bertanggungjawab kepada pimpinan persyarikatan masing-masing tingkatan dan secara tehnik mendapat bimbingan, koordinasi dan pengawasan dari Majelis dikdasmen pusat. Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Kumpulan di Lingkungan Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah* (Jakarta; Majelis Dikdasmen PPM, 2003), h.17.

tingkat SMP berjumlah 15 sekolah, dengan jumlah siswa kelas IX 1193 siswa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2: Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah sekota Medan Tahun Pelajaran 2010/2011.

No.	Nama Sekolah	Jumlah siswa Kls IX	Ket
1.	SMP Muhammadiyah 01	200	
2.	SMP Muhammadiyah 02	93	
3.	SMP Muhammadiyah 03	114	
4.	SMP Muhammadiyah 04	34	
5.	SMP Muhammadiyah 05	29	
6.	SMP Muhammadiyah 06	169	
7.	SMP Muhammadiyah 07	83	
8.	SMP Muhammadiyah 08	49	
9.	SMP Muhammadiyah 47	200	
10.	SMP Muhammadiyah 48	40	
11.	SMP Muhammadiyah 49	34	
12.	SMP Muhammadiyah 50	42	

13.	SMP Muhammadiyah 57	44	
14.	SMP Muhammadiyah 58	33	
15.	SMP K.H Ahmad Dahlan	29	
Jumlah		1139	

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan yaitu dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli tahun 2011 .

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian³. Dengan kata lain populasi adalah suatu keseluruhan unit yang dilengkapi ciri-ciri permasalahan yang diteliti.

Sedangkan sampel adalah : sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁴

Didalam penelitian ini, penulis menetapkan bahwa yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Muhammadiyah sekota Medan khusus kelas IX yang mengikuti program bimbingan belajar di setiap sekolah.

³ Amirul Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Putaka Setia, tt), h. 194

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 81

Untuk menentukan besarnya sampel penulis menggunakan rumus Torayame sebagai berikut:⁵

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

d. = Presesi 10 % dengan tingkat keyakinan 90 %.

Maka jika digunakan rumus tersebut akan diperoleh hasil :

$$n = \frac{1193}{1193 \times 10\%^2 + 1} \quad n = 92,27$$

Untuk mewakili populasi tersebut diatas, maka penulis mengambil sampel penelitian dengan membulatkan sebanyak 100 orang dari siswa kelas IX.

Penarikan dan penetapan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling (secara acak) jadi semua populasi mempunyai peluang yang sama untuk di jadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

D. Defenisi Operasional

⁵ *Ibid*, h. 92

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini dan sekaligus untuk memperjelas istilah yang berkaitan dengan variabel penelitian, maka penulis membatasi istilah yang digunakan secara operasional.

1. Bimbingan belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan siswa pada jam luar sekolah yang diselenggarakan pihak sekolah. Dalam penelitian ini dibatasi pada persepsi terhadap bimbingan belajar, harapan siswa terhadap bimbingan belajar, keaktifan mengikuti bimbingan belajar.
2. *Try Out* yaitu kegiatan uji kemampuan siswa yang dilakukan secara terencana priodik untuk melihat kemampuan siswa. Dalam penelitian ini dibatasi pada skor sebelum *Try Out* pertama, skor setelah *Try Out* pertama, skor setelah *Tray Out* kedua.
3. Kelulusan siswa adalah keberhasilan siswa dalam memperoleh nilai syarat kelulusan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam penelitian ini dilihat dari dari jumlah siswa yang lulus, skor kelulusan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian yang terdiri dari tiga variabel ini diukur dengan menggunakan teknik angket, yaitu dengan menyusun daftar kuesioner dan selanjutnya disebarikan kepada responden untuk mereka jawab, tiap variabel ditentukan dalam beberapa indikator yang pemilihannya berdasarkan kajian teori, adapun indikator ketiga variabel peneliti ini dapat dilihat pada matriks sebagai berikut :

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Bimbingan Belajar dan *Try Out*.

No	Variabel Penelitian	Indikator/Komponen yang diukur	Nomor Item Pernyataan
A.	Bimbingan Belajar	1. Persepsi terhadap bimbingan belajar	1 s.d 10
		2. Harapan siswa terhadap bimbingan belajar	11 s.d 23
		3. Keaktifan Mengikuti Bimbingan Belajar	24 s.d 30
B.	<i>Try Out</i>	1. Skor sebelum <i>Try Out</i> pertama dan kedua	1 s.d 6
		2. Skor setelah <i>Try Out</i> pertama dan kedua	7 s.d 11
		3. Skor setelah <i>Try Out</i> kedua	12 s.d 20
C.	Kelulusan Siswa	1. Jumlah siswa yang lulus	1 s.d 6
		2. Skor kelulusan	7 s.d 10

Adapun alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian ini adalah kuisioner (daftar pertanyaan) :

1. Kuisioner untuk variable bimbingan belajar

Untuk mengetahui gambaran atau keadaan keluarga para responden peneliti membuat angket dengan pertanyaan yang berkaitan dengan variable yang terkait. Setiap angket diberikan 4 alternatif jawaban pilihan. Setiap jawaban diberi kode A, B, C, D dengan memberikan skor (nilai) untuk masing –masing jawaban. Ukuran skala menggunakan ukuran skala dari linkert Untuk jawaban A diberi nilai 4, untuk jawabana B diberi nilai 3, untuk jawaban C di beri nilai 2, dan untuk jawaban D di beri nilai 1.

2. Kuisioner variable *Try Out*

Angket yang digunakan adalah angket langsung dan tertutup, angket diberikan langsung kepada responden untuk menjawab item-item yang telah disediakan. Untuk dapat dilihat data secara kuantitatif maka setiap jawaban diberi skor. Setiap jawaban di beri kode A, B, C, dan D setiap responden menjawab kode A diberi skor 4, B di beri skor 3, C di beri skor 2 dan D di beri skor 1.dan skala ukuran yang digunakan adalah skla dari linkert.

Skala *linkert* ini telah banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukuran yang telah disediakan, misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.⁶

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 146

E. Uji Coba Instrumen

Uji coba merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pengembangan instrument, karena uji coba inilah diketahui mutu instrument yang dikembangkan⁷. Untuk mengetahui apakah instrument butir-butir item telah memiliki tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keterandalan (reliabilitas), maka perlu diadakan uji coba. Untuk menguji tingkat kesahihan (validitas) dari setiap butir-butir item dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* Angka Kasar,⁸ sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)\{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variable X dan variable Y

N = Jumlah Responden

$\sum x$ = Jumlah Skor total distribusi X

$\sum y$ = Jumlah Skor Total (Seluruh Item)

Dengan menggunakan rumus *product moment* Angka Kasar di atas, diperoleh hasil dari pengujian validitas bimbingan belajar sebanyak 30 butir pertanyaan yang valid dapat digunakan untuk menjaring data penelitian. Untuk lebih

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.55

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta; Andi Offset, 1993), Jilid II, h. 194.

jelasan dapat dilihat pada lampiran 2 tentang pengujian validitas instrument variabel bimbingan belajar.

Sedangkan Untuk menguji keterandalan butir dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien Alpha⁹, sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{(k)}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si}{st}\right)$$

Dimana :

Rii = Nilai Reliabilitas Tes

K = Jumlah Item

$\sum si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

st = Varians total

Setelah dilakukan pengujian Reliabilitas instrument variabel bimbingan belajar dengan menggunakan rumus alpha di atas, diperoleh kesimpulan bahwa semua pertanyaan yang dianalisis tersebut dinyatakan reliable. Hasil perhitungan dengan rumus dimaksud dapat dilihat pada lampiran tentang pengujian reliabilitas variabel bimbingan belajar.

Ketentuan yang ditetapkan dalam penentuan kesahihan dan keterandalan penelitian ini adalah bila r hitung $>$ r table pada batas signifikansi 5 %, maka disimpulkan butir item sudah mempunyai tingkat validitas dan tingkat reliabilitas yang signifikan.

⁹ Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1996), h. 208.

Insrumen (angket) diujicobakan kepada seluruh siswa SMP Muhammadiyah sekota Medan Tahun Pelajaran 2010/2011 khususnya kelas IX, dengan mengambil sampel sebanyak 100 siswa yang termasuk sebagai populasi dari penelitian ini.

F. Teknik Analisa Data Penelitian

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisa regresi linear berganda

Analisa regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara Bimbingan Belajar (X_1) dan Try Out (X_2) terhadap Hasil kelulusan Siswa (Y).

$$\hat{Y} = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat Hasil kelulusan Siswa

X_1 = Variabel Bebas Bimbingan Belajar

X_2 = Variabel Bebas Try Out

a_1 = koefisien regresi Bimbingan Belajar

a_2 = Koefisien regresi Try Out

a_0 =Konstanta

2. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bimbingan elajar dan *try out* mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel kelulusan siswa SMP Muhammadiyah sekota Medan, untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan demikian variabel Bimbingan Belajar dan Try Out dapat menerangkan variabel Hasil kelulusan Siswa.

Sebaliknya apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan variabel Bimbingan Belajar dan *Try Out* tidak dapat menjelaskan variabel Hasil kelulusan Siswa, dengan kata lain tidak ada pengaruh antara dua variabel yang diuji.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya regresi linear berganda. Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 maka dapat

dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat dicari dengan rumus :

$$R^2 = \frac{a_1(\sum x_1y) + a_2(\sum x_2y)}{\sum y^2}$$

Dari koefisien determinasi dapat diketahui berapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁰

G. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh bimbingan belajar dan *try out* terhadap kelulusan siswa dan yang berkaitan dengan hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pengaruh bimbingan test dan bimbingan studi terhadap keberhasilan belajar siswa SMA Negeri I Tumanggung Jawa Tengah (Ning Esthi. tesis tahun 2004) yang dalam kesimpulan menjelaskan bahwa tingkat penguasaan materi yang diajarkan berpengaruh positif dengan kegiatan bimbingan belajar disekolah dengan nilai korelasi (nilai $r = 0.56$)
2. Pengaruh bimbingan test terhadap hasil UN siswa SMP di Kota Bogor (Masithah, tahun 2008) dalam penelitian yang dilakukan terhadap siswa SMP dikota Bogor menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan dan positif antara kegiatan bimbingan test yang diikuti dengan keberhasilan ujian UN siswa dengan nilai korelasi sebesar 0.75

¹⁰ Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung;Tarsito, 2005), h. 370

3. Strategi Bimbingan belajar dan pengaruhnya terhadap minat belajar dan keberhasilan siswa (Husni Bildan tahun 2004) dalam kesimpulannya menjelaskan bahwa bimbingan belajar yang dilaksanakan berpengaruh kepada minat anak untuk belajar dan meningkatkan penguasaan materi pelajaran disekolah dengan nilai korelasi sebesar 0.34
4. Ujian Nasional (UN) bidang studi Matematika Siswa SMP Negeri sekota Medan ditinjau dari disiplin kerja, kepuasan kerja, dan keterampilan mengajar guru (Delta pasaribu, 2005), dalam kesimpulan menjelaskan adanya pengaruh yang positif disiplin kerja, kepuasan guru, dan keterampilan mengajar guru terhadap Ujian Nasional siswa SMP sekota Medan.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis ada tiga jenis, yaitu bimbingan belajar (X_1), *Try Out* (X_2), dan hasil kelulusan siswa (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data, dalam bab ini akan diuraikan deskripsi data, tingkat kecenderungan masing-masing variabel penelitian, uji persyaratan analisis, dan diakhiri dengan pengujian hipotesis.

A. Deskripsi Data Variabel Penelitian

1. Bimbingan Belajar (X_1)

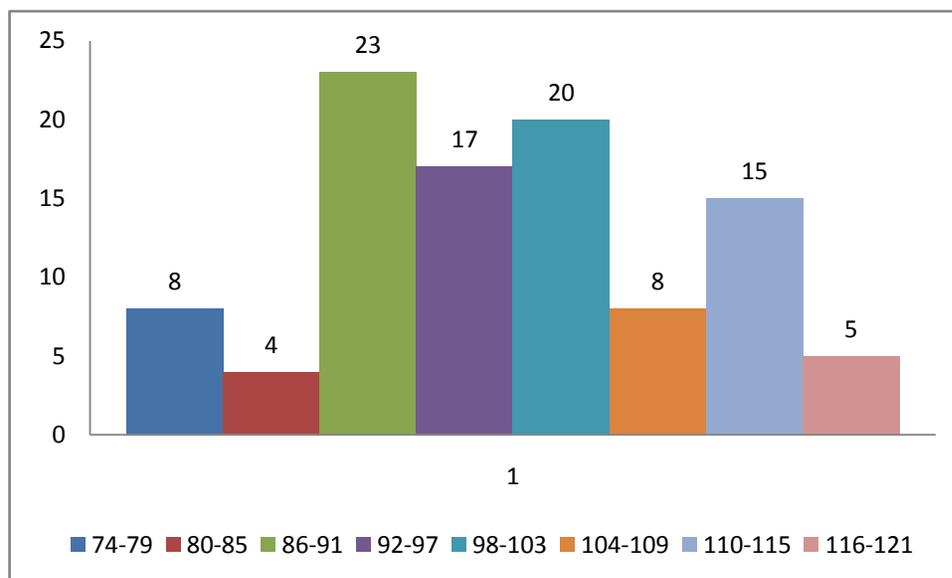
Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 100 orang, terdapat skor tertinggi 118 dan skor terendah 74, dengan rentang 44. Rata-rata skor (*mean*) 96,78 dan simpangan baku 11,35 (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6). Distribusi frekuensi data variabel bimbingan belajar dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Variabel Bimbingan Belajar (X_1)

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif	Batas Kelas
74-79	8	8%	8	73,5
80-85	4	4%	12	79,5
86-91	23	23%	35	85,5

92-97	17	17%	52	91,5
98-103	20	20%	72	97,5
104-109	8	8%	80	103,5
110-115	15	15%	95	109,5
116-121	5	5%	100	115,5
	100	100%		

Dari tabel 4 di atas tampak bahwa 52% skor hasil penelitian bimbingan belajar berada di bawah rata-rata, 20 % hasil penelitian bimbingan belajar berada di sekitar rata-rata, dan 28 % hasil penelitian bimbingan belajar berada di atas rata-rata. Dari hasil distribusi frekuensi variabel bimbingan belajar dapat digambarkan histogram distribusi skor berdasarkan frekuensi absolut, seperti pada gambar 1 berikut :



Gambar 1: Histogram Skor Variabel Bimbingan Belajar (X_1)

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui rata-rata skor = 96,78, dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Muhammadiyah sekota Medan memiliki minat bimbingan belajar cenderung rendah.

2. *Try Out* (X_2)

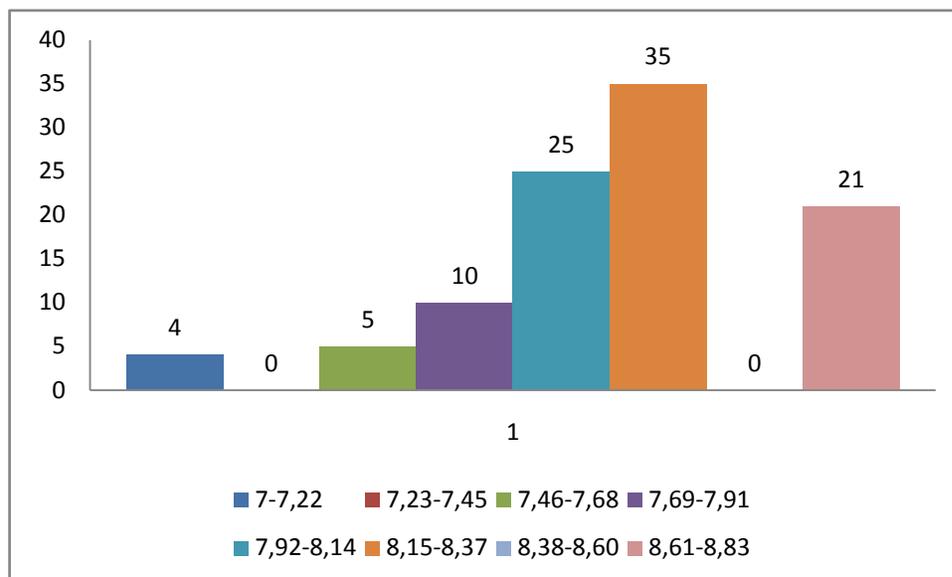
Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 100 orang, terdapat skor tertinggi 8,76 dan skor terendah 7, dengan rentang 1,76. Rata-rata skor (*mean*) 8,18 dan simpangan baku 0,38 (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6). Distribusi frekuensi data variabel *try out* dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Variabel *Try Out* (X_2)

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif	Batas Kelas
7-7,22	4	4%	4	6,995
7,23-7,45	0	0%	4	7,225
7,46-7,68	5	5%	9	7,455
7,69-7,91	10	10%	19	7,685
7,92-8,14	25	25%	44	7,915
8,15-8,37	35	35%	79	8,145

8,38-8,60	0	0%	79	8,375
8,61-8,83	21	21%	100	8,605
	100	100%		

Dari tabel 5 di atas tampak bahwa 44% hasil penelitian *try out* berada di bawah rata-rata, 35% hasil penelitian *try out* berada di sekitar rata-rata, dan 21% hasil penelitian *try out* berada di atas rata-rata. Dari hasil distribusi frekuensi variabel *Try Out* dapat digambarkan histogram distribusi skor berdasarkan frekuensi absolut, seperti pada gambar 2 berikut :



Gambar 2: Histogram Skor Variabel *Try Out* (X₂)

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui rata-rata skor = 8,18, dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Muhammadiyah sekota Medan memiliki minat *try out* cenderung rendah.

3. Hasil Kelulusan Siswa (Y)

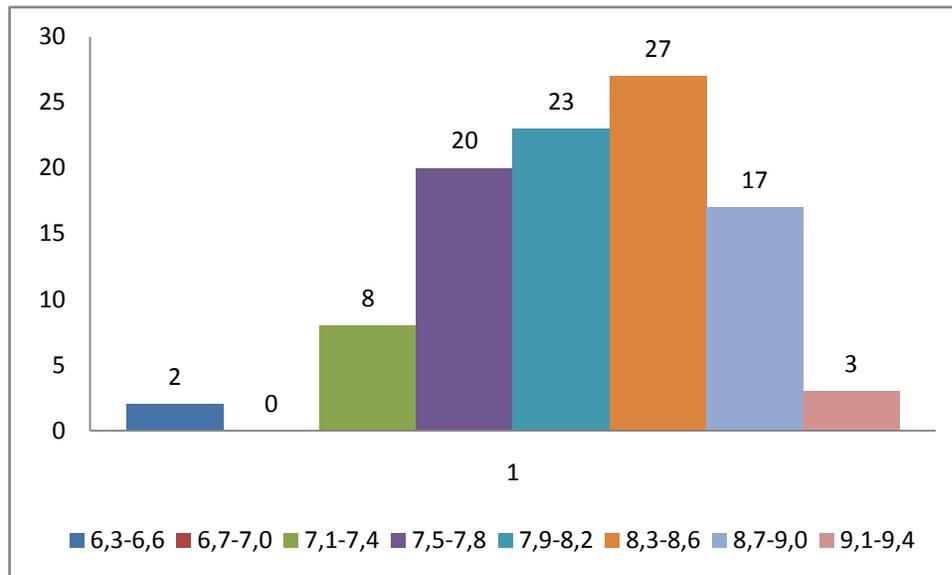
Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 100 orang, terdapat skor tertinggi 9,2 dan skor terendah 6,3, dengan rentang 2,9. Rata-rata skor (*mean*) 8,14 dan simpangan baku 0,56 (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6). Distribusi frekuensi data variabel hasil kelulusan siswa dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Hasil Kelulusan Siswa (Y)

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif	Batas Kelas
6,3-6,6	2	2%	2	6,25
6,7-7,0	0	0%	2	6,65
7,1-7,4	8	8%	10	7,05
7,5-7,8	20	20%	30	7,45
7,9-8,2	23	23%	53	7,85
8,3-8,6	27	27%	80	8,25
8,7-9,0	17	17%	97	8,65
9,1-9,4	3	3%	100	9,05
	100	100%		

Dari tabel 6 di atas tampak bahwa 30% hasil penelitian hasil kelulusan siswa berada di bawah rata-rata, 23% hasil penelitian hasil kelulusan siswa berada di sekitar rata-rata, dan 47% hasil penelitian hasil kelulusan siswa berada di atas rata-rata. Dari

hasil distribusi frekuensi hasil kelulusan siswa dapat digambarkan histogram distribusi skor berdasarkan frekuensi absolut, seperti pada gambar 3 sebagai berikut :



Gambar 3: Histogram Skor Variabel Hasil Kelulusan Siswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui rata-rata skor = 8,14, dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Muhammadiyah Se-Kota Medan memiliki hasil kelulusan siswa yang cenderung tinggi.

B. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis. Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data menuntut uji persyaratan analisis. Analisis varian mempersyaratkan bahwa data

berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok-kelompok yang dibandingkan homogen. Oleh karena itu analisis varian mempersyaratkan uji normalitas dan homogenitas data.¹¹

1. Uji Normalitas

Dalam pengujian analisis data secara statistik dalam rangka uji hipotesis, salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah uji normalitas data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data setiap variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji *Lilliefors*. Syarat normal dipenuhi jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$. Dalam penelitian ini ditetapkan taraf signifikan 5%. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7. Berikut ini disajikan ringkasan analisis perhitungan normalitas untuk setiap data variabel penelitian seperti pada tabel 7 berikut:

Tabel 7: Ringkasan analisis perhitungan normalitas data variabel

Variabel Penelitian	Lh	Lt
Bimbingan Belajar (X_1)	0,0723	0,0866
<i>Try Out</i> (X_2)	0,0797	0,0866
Hasil Kelulusan Siswa (Y) mesin	0,0528	0,0866

Dari tabel 7 di atas, uji normalitas data setiap variabel penelitian diperoleh $L_h < L_t$ pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel bimbingan belajar (X_1), *try out* (X_2) dan hasil kelulusan siswa (Y) berdasarkan uji *Lilliefors* adalah berdistribusi normal.

2. Uji Keberartian Regresi

¹¹ Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 203.

Hal ini dilakukan untuk memenuhi syarat dalam rangka menggunakan teknik analisis data untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji yaitu pengaruh antara Bimbingan belajar dengan hasil kelulusan siswa, pengaruh antara *try out* dengan hasil kelulusan siswa, dan pengaruh secara bersama-sama antara bimbingan belajar dan *try out* dengan hasil kelulusan siswa. Dalam hal ini ada dua variabel bebas (*prediktor*) yang diduga mempengaruhi variabel terikat (*kriterium*). Karena itu ada dua persamaan regresi yang perlu keberartiannya masing-masing.

Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel 8 ringkasan analisis variansi yang menguji keberartian regresi, persamaan regresi hasil kelulusan siswa (Y) atas Bimbingan belajar (X_1) (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13).

Persamaan regresi Y atas X_1 , yaitu : $\hat{Y} = 6,797 + 0,014 X_1$

Tabel 8: Ringkasan ANAVA untuk Persamaan Regresi Y atas X_1

Sumber Varians	db	JK	RJK	F_h	$F_{t\ 5\%}$
Regresi (b/a)	1	2,454	2,454	8,310	3,94
Residu (res)	98	28,944	0,295		
Total	99	31,398			

Dari tabel 8 di atas, uji keberartian persamaan regresi, f_{tabel} dengan dk (1:100) pada taraf signifikansi 5% adalah 3,94, sedangkan f_h yang diperoleh = 8,310, ternyata $f_h > f_t$ (8,310 > 3,94). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresinya adalah berarti.

Dengan demikian koefisien arah persamaan regresi Y atas X_1 mempunyai hubungan berarti pada taraf signifikansi 5%.

Selanjutnya pada tabel 9 berikut ini akan disajikan ringkasan analisis variansi yang menguji keberartian persamaan regresi hasil kelulusan siswa (Y) atas *try out* (X_2) (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14). Persamaan regresi Y atas X_2 yaitu :

$$\hat{Y} = 5,558 + 0,315 X_2.$$

Tabel 9: Ringkasan ANAVA untuk Persamaan Regresi Y atas X_2

Sumber Varians	Db	JK	RJK	F_h	$F_t 5\%$
Regresi (b/a)	1	1,425	1,425	4,659	3,94
Residu (res)	98	29,973	0,306		
Total	99	31,398			

Dari tabel 9 di atas, untuk uji keberartian persamaan regresi, f_{tabel} dengan dk (1:100) pada taraf signifikansi 5% adalah 3,94, sedangkan f_h yang diperoleh = 4,659, ternyata $f_h > f_t$ (4,659 > 3,94). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresinya adalah berarti.

Dengan demikian koefisien arah persamaan regresi Y atas X_2 mempunyai hubungan berarti pada taraf signifikansi 5%.

Untuk menguji kelinieran dan keberartian persamaan regresi ganda antara bimbingan belajar (X_1) dan *try out* (X_2) dengan hasil kelulusan siswa (Y) digunakan analisis korelasi ganda.

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi ganda untuk X_1 dan X_2 adalah : $\hat{Y} = 4,746 + 0,013X_1 + 0,265X_2$ (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10). Untuk menguji keberartian regresi ganda digunakan statistik F. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Ringkasan ANAVA Regresi Ganda

Sumber Varians	Db	JK	RJK	F_h	$F_{t\ 5\%}$
Regresi (b/a)	2	3,439	1,720	5,996	3,09
Residu (res)	97	27,959	0,288		
Total	99	31,398			

Dari tabel 10 diatas, distribusi f diperoleh $f_h = 5,996$ dan $f_t = 3,09$ pada taraf signifikansi 5% sehingga $f_h > f_t$ ($5,996 > 3,09$) yang artinya bahwa hubungan Y atas X_1 dan X_2 adalah linier dan berarti pada taraf signifikansi 5%.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah persyaratan uji normalitas, uji kelinieran dan keberartian dipenuhi, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan *Korelasi Product Moment* dan kemudian dilanjutkan dengan uji-t. Untuk memastikan hubungan murni antar

variabel, diuji dengan Korelasi Parsial serta dilanjutkan dengan menguji hipotesis ketiga dengan teknik Korelasi Ganda.

Persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu $\hat{Y} = 4,746 + 0,013X_1 + 0,265 X_2$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 4,746

Jika variabel bimbingan belajar dan *try out* = 0, maka hasil kelulusan siswa adalah sebesar 4,746 *point*. Artinya jika variabel bimbingan belajar dan variabel *try out* diasumsikan tetap, maka hasil kelulusan siswa akan meningkat.

2. Koefisien $X_1 = 0,013$

Jika bimbingan belajar mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) *point* sementara *try out* dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar siswa sebesar 0,013 *point*. Artinya jika variabel bimbingan belajar meningkat dengan asumsi variabel *try out* tetap, maka hasil kelulusan siswa juga akan meningkat.

3. Koefisien $X_2 = 0,265$

Jika *try out* meningkat 1 (satu) *point* sementara bimbingan belajar dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan hasil kelulusan siswa sebesar 0,265 *point*. Artinya jika variabel *try out* meningkat dengan asumsi variabel bimbingan belajar tetap, maka hasil kelulusan siswa juga akan meningkat.

Dalam rangka pengujian hipotesis yang telah diajukan dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik yaitu uji t dan uji F.

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu bimbingan belajar (X_1) dan *try out* (X_2) terhadap hasil kelulusan siswa (Y).

a. Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Kelulusan Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 11 dan dari daftar distribusi t pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 98$ diperoleh $t_{tabel} = 1,658$. Harga $t_h > t_t$ ($2,883 > 1,658$) sehingga menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel bimbingan belajar (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil kelulusan siswa (Y).

b. Pengaruh Try Out terhadap Hasil Kelulusan Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 11 dan dari daftar distribusi t pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 98$ diperoleh $t_{tabel} = 1,658$. Dengan demikian harga $t_h > t_t$ ($2,159 > 1,658$) sehingga menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel *try out* (X_2) juga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil kelulusan siswa (Y).

Hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini dapat diketahui dari harga koefisien korelasi. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program *microsoft excel* diperoleh koefisien korelasi parsial antara bimbingan belajar dengan hasil kelulusan siswa sebesar 0,280 dan koefisien korelasi parsial antara *try out* dengan hasil kelulusan siswa sebesar 0,213.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara parsial (R^2) dari masing-masing variabel tersebut. Dengan demikian besarnya pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil kelulusan siswa adalah 7,84% dan besarnya pengaruh *try out* terhadap hasil kelulusan siswa adalah 4,53%. Hal ini berarti bahwa variabel bimbingan belajar memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap hasil kelulusan siswa dibandingkan dengan variabel *try out*. Dari hasil tersebut diketahui pula bahwa selain bimbingan belajar dan *try out*, hasil kelulusan siswa juga dipengaruhi faktor lain.

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan perhitungan analisis regresi ganda menggunakan program *microsoft excel* diperoleh $F_{hitung} = 5,966$ dan dari daftar distribusi F dengan dk 2:97 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $F_{tabel} = 3,09$. Dengan demikian harga $F_h > F_t$ ($5,966 > 3,09$) sehingga menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan. Dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesis kerja yang diajukan yaitu : “Ada pengaruh positif antara bimbingan belajar dan *try out* terhadap hasil kelulusan siswa SMP Muhammadiyah sekota Medan” diterima.

Besarnya pengaruh bimbingan belajar dan *try out* terhadap hasil kelulusan siswa dapat diketahui dari harga koefisien determinasi simultan (R^2). Berdasarkan hasil analisis pada lampiran 12 diperoleh harga R^2 sebesar 0,110. Dengan demikian menunjukkan bahwa bimbingan belajar dan *try out* secara bersama-sama mempengaruhi hasil kelulusan siswa sebesar 11,0% dan sisanya yaitu 89,0% dari

hasil kelulusan siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

D. Penjelasan Hasil Penelitian

Kelulusan siswa dalam Ujian Nasional merupakan bentuk dan evaluasi pendidikan, dimana secara kuantitatif ditentukan standart minimal melalui pengukuran, dan kategori baik, cukup, dan rendah ditentukan berdasarkan penilaian. Ujian akhir nasional yang selanjutnya disebut Ujian Nasional adalah kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan pada jalur sekolah/madrasah yang diselenggarakan secara nasional. Untuk mencapai tingkat kelulusan yang memuaskan, hasil kelulusan siswa akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah bimbingan belajar dan *try out*.

Variabel bimbingan belajar dan *try out* berpengaruh langsung terhadap kelulusan siswa SMP Muhammadiyah sekota Medan. Dari perhitungan analisis regresi linear berganda antara bimbingan belajar dan *try out* terhadap hasil kelulusan siswa diperoleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 4,746 + 0,013X_1 + 0,265 X_2$. Dari persamaan tersebut maka dapat diartikan bahwa satu satuan skor hasil kelulusan siswa akan dipengaruhi oleh bimbingan belajar sebesar 0,013 dan *try out* sebesar 0,265 pada konstanta 4,746. Jika variabel bimbingan belajar dan *try out* tidak ada. Maka pengaruh *outonomous* sebesar 4,746 *point* terhadap hasil kelulusan siswa SMP Muhammadiyah sekota Medan.

Hasil koefisien regresi untuk variabel bimbingan belajar sebesar 0,013. Harga koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan bahwa pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil kelulusan siswa adalah pengaruh positif, yang artinya setiap terjadi kenaikan satu unit skor bimbingan belajar, maka akan diikuti dengan meningkatnya hasil kelulusan siswa sebesar 0,013 pada konstanta 4,746 dan sebaliknya setiap terjadi penurunan satu unit skor bimbingan belajar, maka akan diikuti dengan menurunnya hasil kelulusan siswa sebesar 0,013 pada konstanta 4,746.

Dengan ditemukannya tingkat kecenderungan variabel bimbingan belajar yang rendah hendaknya pihak sekolah lebih meningkatkan penyelenggaraan bimbingan belajar di sekolah maupun di tempat bimbingan belajar agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi ujian nasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Djumhur dan Moh. Surya, (1975) yang mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*) dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai *penyesuaian diri* dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hasil diperoleh koefisien regresi untuk variabel *try out* sebesar 0,265. Harga koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan bahwa pengaruh *try out* terhadap hasil kelulusan siswa adalah pengaruh positif, yang artinya setiap terjadi kenaikan

satu unit skor *try out*, maka akan diikuti dengan meningkatnya hasil kelulusan siswa sebesar 0,265 pada konstanta 4,746 dan sebaliknya setiap terjadi penurunan satu unit skor *try out*, maka akan diikuti dengan menurunnya hasil kelulusan siswa sebesar 0,265 pada konstanta 4,746.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan *try out* akan dapat meningkatkan tingkat kelulusan siswa. Itu sebabnya pihak sekolah perlu untuk memastikan bahwa penyelenggaraan *try out* harus berjalan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap hasil kelulusan siswa SMP Muhammadiyah sekota Medan, hal ini ditunjukkan dari uji secara parsial yang memperoleh $t_h = 2,883$. Hasil uji parsial untuk variabel *try out* terhadap hasil kelulusan siswa menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan $t_h = 2,159$.

Besarnya koefisien korelasi antara bimbingan belajar dengan hasil kelulusan siswa berdasarkan hasil penelitian adalah 0,280. Dan besarnya koefisien korelasi antara *try out* dengan hasil kelulusan siswa adalah 0,213. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa keeratan hubungan antara bimbingan belajar dengan hasil kelulusan siswa serta keeratan hubungan antara *try out* dengan hasil kelulusan siswa termasuk kategori rendah karena berada pada indeks korelasi antara 0,2 – 0,4.

